

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia yang berperan penting dalam mengembangkan potensi suatu individu dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi pendidikan juga merupakan hak asasi manusia yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara (Declara, 2024). Seperti halnya yang telah ditetapkan pada Pasal 31 ayat (1) UUD 1945 menyatakan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan Pendidikan.” (Setiawan *et al.*, 2024). Usaha pemerintah dalam mewujudkan pasal tersebut adalah dengan melalui berbagai kebijakan program pemerintah yang bertujuan untuk memudahkan akses pendidikan untuk warga negara salah satunya yaitu Program Indonesia Pintar (PIP).

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya pemerataan pendidikan bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan, yang sesuai dengan isi Instruksi Presiden No. 7 Tahun 2014 pada poin ketiga yaitu “Pembiayaan pelaksanaan Program Simpanan Keluarga Sejahtera, Program Indonesia Pintar, dan Program Indonesia Sehat dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta sumber lain yang tidak mengikat yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang - undangan”. Pemerintah telah berupaya keras dalam menggiatkan Program Indonesia Pintar (PIP) untuk memenuhi hak setiap warga negara dalam memperoleh layanan pendidikan, yakni melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang diluncurkan oleh pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Rohaeni & Saryono, 2018). Kartu Indonesia Pintar (KIP) terdiri dari dua jenis, yaitu KIP Sekolah yang diperuntukkan bagi peserta didik dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas, serta KIP Kuliah yang ditujukan bagi lulusan SMA/ sederajat. KIP Kuliah memberikan bantuan biaya pendidikan dan biaya hidup yang disesuaikan dengan wilayah tempat kuliah.

Program KIP Kuliah ditujukan bagi mahasiswa yang kurang mampu secara ekonomi. Namun, di beberapa perguruan tinggi, termasuk Politeknik Negeri Jember, penyaluran KIP Kuliah masih belum sepenuhnya tepat sasaran. Hal ini disebabkan oleh proses seleksi penerima yang masih dilakukan secara manual, sehingga rawan terjadi *human error*. Selain itu, banyaknya jumlah pendaftar dan terbatasnya kuota program membuat proses seleksi menjadi semakin sulit dan memakan waktu, karena harus membandingkan data mahasiswa satu per satu. Akibatnya, terdapat mahasiswa yang sebenarnya berhak menerima KIP Kuliah tetapi tidak lolos seleksi. Mereka terpaksa mencari pekerjaan sampingan untuk membiayai kuliah, yang pada akhirnya mengganggu fokus dan kelancaran studi mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibangun sebuah sistem pendukung keputusan yang dapat membantu panitia seleksi dalam menentukan mahasiswa yang paling layak menerima KIP Kuliah. Sistem ini menggunakan metode SMARTER (*Simple Multi Attribute Rating Technique Exploiting Rank*) yang mampu mengolah data dengan mempertimbangkan berbagai kriteria, sehingga menghasilkan peringkat kelayakan penerima secara lebih objektif. Penelitian ini berjudul “Sistem Pendukung Keputusan Penerima KIP Kuliah Mahasiswa Politeknik Negeri Jember dengan Menggunakan Metode SMARTER Berbasis Web”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah saya jelaskan diatas, maka terdapat rumusan permasalahan yang mana sebagai berikut :

1. Bagaimana cara untuk menentukan mahasiswa yang paling layak mendapatkan KIP Kuliah?
2. Bagaimana cara menerapkan metode SMARTER dalam sistem pendukung keputusan penerima KIP Kuliah Mahasiswa Politeknik Negeri Jember?
3. Bagaimana hasil penerapan sistem pendukung keputusan penerima KIP Kuliah mahasiswa Politeknik Negeri Jember dengan menggunakan metode SMARTER ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka terdapat batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan output mahasiswa yang paling layak mendapatkan KIP Kuliah berdasarkan total bobot akhir tertinggi.
2. Parameter kriteria yang digunakan dalam proses perhitungan menggunakan metode SMARTER terdiri dari kriteria kepemilikan KIP Sekolah, keterdaftaran dalam DTKS, tingkatan desil, kondisi ekonomi dan status orang tua.

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat sistem pendukung keputusan yang digunakan untuk mempermudah menentukan penerima KIP Kuliah mahasiswa Politeknik Negeri Jember.
2. Menerapkan metode SMARTER sebagai metode yang dapat digunakan pada sistem pendukung keputusan penerima KIP Kuliah mahasiswa Politeknik Negeri Jember.
3. Mengetahui hasil penerapan sistem pendukung keputusan penerima KIP Kuliah mahasiswa Politeknik Negeri Jember menggunakan metode SMARTER.

1.5 Manfaat

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memiliki manfaat seperti berikut:

1. Panitia seleksi KIP Kuliah Politeknik Negeri Jember lebih mudah dalam menyeleksi calon mahasiswa penerima KIP Kuliah tanpa melihat data mahasiswa secara berulang.
2. Dapat mengetahui penerapan metode *Simple Multy Attribute Rating Technique Exploiting Rank* (SMARTER) untuk memberikan rekomendasi calon mahasiswa yang paling layak menerima KIP Kuliah.